

**PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH TERHADAP MINAT MASYARAKAT
BERDONASI DI LAZISMU KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

MUHAMMAD SAIFUL ARIFIN RITONGA

1501270104



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Saiful Arifin Ritonga
NPM : 1501270104
Program Studi : Perbankan Syariah
Tanggal Sidang : 21/04/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr Rahmayati, M.E.I
PENGUJI II : Dr Salman Nasution, M.A

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalah-kami ini agar diwujudkan
Namus dan langgahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/ BAN-PT/Akred-PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. RAHMAYATI S.E.I, M.E.I
Dosen Pembimbing : RIYAN PRADESYAH, SE., Sy, M.E.I

Nama Mahasiswa : MHD SAIFUL ARIFIN RITONGA
Npm : 1501270104
Semester : XIV
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul Skripsi : PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH TERHADAP
MINAT MASYARAKAT BERDONASI DI LAZISMU KOTA
MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25-Maret-2022	Paraf di - pada uji PE untuk molitel Sebagai dasar pengantar secara Smutta / bersama	<i>Rahmayati</i>	
28-Maret-2022	Paraf di kesimpulan sekantun elya Rumahnya ramallah Situs Dosen umh Paraf	<i>Rahmayati</i>	
29-Maret-2022	Ace selanjutnya refu Hagan	<i>Rahmayati</i>	

Medan, 31 Maret 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

Pembimbing Skripsi

Riyon Pradesyah, SE., Sy, M.E.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Mhd Saiful Arifin Ritonga
 NPM : 1501270104
 PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi Di Lazismu Kota Medan

Medan 11 April 2022

Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE., Sy, M.E.I

DI SETUJUI OLEH:
 KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Mhd Saiful Arifin Ritonga

NPM : 1501270104

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas
Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh Terhadap
Minat Masyarakat Berdonasi Di Lazismu Kota
Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi

Medan 11 April 2022

Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE., Sy, M.E.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Mhd Saiful Arifin Ritonga
 NPM : 1501270104
 PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas
 Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh Terhadap
 Minat Masyarakat Berdonasi Di Lazismu Kota
 Medan

Medan 11 April 2022

Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE., Sy, M.E.I

DI SETUJUI OLEH:
 KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq,
Shodaqoh Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi Di Lazismu Kota Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperolehi Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Mhd Saiful Arifin. R
NPM : 1501270104

Program Studi Perbankan Syariah

Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE., Sy., M.E.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 11 April 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Mhd Saiful Arifin Ritonga** yang berjudul "**Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi Di Lazismu Kota Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Riyan Pradesyah (SE., Sy., M.E.I)

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : MHD SAIFUL ARIFIN RITONGA

NPM : 1501270104

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqoh Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi Di Lazismu Kota Medan** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti ini hasil dari Plagiarism maka saya siap ditindak dengan peraturan yang berlaku

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Maret 2022

Yang menyatakan



Mhd Saiful Arifin Ritonga

NPM:1501270104

ABSTRAK

PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH TERHADAP MINAT MASYARAKAT BERDONASI DI LAZISMU KOTA MEDAN

Pengelolaan zakat dilaksanakan dengan beragam mekanisme pengelolaan. Namun, masih ditemukan beberapa isu dalam pengelolaannya. Adanya ketidakpercayaan oleh pembayar zakat (Muzakki) disebabkan belum transparansinya laporan penggunaan dana zakat Organisasi Pengelola Zakat. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap LAZ ini menjadikan banyak masyarakat memilih untuk menyalurkan melalui lembaga penghimpun zakat yang belum memiliki izin secara resmi untuk mengelola zakat. Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, untuk mendapatkan data-data yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Lazismu Kota Medan Mandala By Pass No.140A. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2022 s/d Mei 2022. Dimana populasi yang digunakan adalah jumlah muzakki 2018 sampai 2022 yaitu sebanyak 464 populasi. Penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh. sebanyak 85 sampel. penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini transparansi berpengaruh terhadap minat masyarakat terlihat dari t hitung t tabel ($7.838 > 1.663$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0,05$). dalam penelitian ini akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat terlihat dari t hitung t tabel ($3.269 > 1.663$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.002 < 0,05$). Dalam penelitian ini transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat hal ini terlihat Fhitung Ftabel ($88.629 > 3.11$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$), koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0.684 berarti 68.4%. adanya secara simultan transparansi dan akuntabilitas mempengaruhi minat masyarakat berdonasi pada Lazismu kota medan sebesar 68.4%, dan selebihnya 32.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Kata Kunci : Tranparansi, Akuntabilitas, Minat Masyarakat

ABSTRACT

**EFFECT OF TRANSPARENCY AND ACCOUNTABILITY MANAGEMENT
OF ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH ON THE INTEREST OF THE
COMMUNITY TO DONATE IN LAZISMU, MEDAN CITY**

Zakat management is carried out with various management mechanisms. However, some issues are still found in its management. There is distrust by zakat payers (Muzakki) due to the lack of transparency in reports on the use of zakat funds by the Zakat Management Organization. The low level of public trust in LAZ makes many people choose to channel it through zakat collection institutions that do not yet have official permission to manage zakat. This research was carried out at Lazismu, Medan City, Mandala By Pass No.140A. This research was carried out from January 2022 to May 2022. Where the population used was the number of muzakki from 2018 to 2022, namely 464 populations. In this study, the sampling technique used by the researcher was saturated sampling, as many as 85 samples. This research uses multiple linear regression analysis technique. In this study, transparency has an effect on public interest as seen from the t count t table ($7.838 > 1.663$) and the significant level is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$). In this study, accountability has an effect on public interest, as can be seen from the t count t table ($3.269 > 1.663$) and the significant level is smaller than 0.05 ($0.002 < 0.05$). In this study, transparency and accountability affect the public interest. Fcount Ftable ($88.629 > 3.11$) and a significant level which is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$), the coefficient of determination shows an R Square value of 0.684 meaning 68.4%. the simultaneous existence of transparency and accountability affects public interest in donating to Lazismu Medan city by 68.4%, and the remaining 32.6% is influenced by other variables outside of this research variable.

Keywords : Transparency, Accountability, public interest

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan tepat waktu yang sudah ditetapkan. Proposal ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata-1 (S-1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul “PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SHADAQOH TERHADAP MINAT MASYARAKAT BERDONASI DI LAZISMU KOTA MEDAN”.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Alm. Ahmad Dalil Ritonga dan Ibunda Tersayang Masinong Dalimunte, yang selalu memberikan doa, motivasi, serta dukungan moral dan materi kepada penulis, sehingga penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Dr. Rahmayati M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Riyan Pradesyah, SE,Sy, M.E.I selaku Sekertaris Program Studi Perbankan Syariah.

6. Bapak Riyan Pradesyah, SE,Sy, M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
8. Saudara Kandung saya abangda Ahmad Rivai Ritonga,kakanda Rabiatul Adawiyah Ritonga, Yuni Arti Khairani Ritonga, abangda Abdul Rahman Ritonga yang telah memberikan saya semangat serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman saya Fiqih Fahrulrozi, Muhammad Ridho Ritonga, Fitri Handayani Hutagalung, yang telah memberikan perhatian, support, serta doanya.
10. Seluruh Staff dan Pegawai di Lazismu Kota Medan Mandala By Pass yang telah meluangkan waktunya dan memeberikan pengarahan kepada penulis.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memprkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu-ilmu Perbankan Syariah. Degan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restunya, agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi penulis, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 31 Maret 2022

Penulis

Muhammad Saiful Arifin Ritonga

1501270104

DAFTAR ISI

ABSTTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan.....	5
E. Manfaat.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Zakat, Infaq, Shodaqah.....	7
a. Pengertian Zakat.....	7
b. Dasar Hukum Zakat.....	8
c. Syarat Objek Zakat.....	9
d. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Zakat.....	10
e. Asaz Pengelolaan Zakat.....	11
f. Infaq.....	11
g. Dasar Hukum Infaq.....	13
h. Shadaqah.....	14
i. Dasar Hukum Shadaqah.....	14
2. Lembaga Pengelola Zakat.....	15

3. Transparansi.....	16
4. Akuntabilitas.....	17
5. Minat.....	19
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Berfikir.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
1. Lokasi Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	28
D. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	29
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Kuisisioner atau Angket.....	30
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	33
1. Uji Validitas.....	33
2. Uji Reliabilitas.....	33
G. Statistik Deskriptif.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Asumsi Klasik.....	34
a. Uji Normalitas.....	34
b. Uji Multikolerasi.....	34
c. Uji Heterokdastisitas.....	35
I. Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
J. Uji Hipotesis.....	36
1. Uji-t (Uji Parsial).....	36
2. Uji F (Uji Simultan).....	36
3. Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	38
2. Perkembangan Lazismu Kota Medan.....	39
3. Visi-Misi Lazismu.....	39
4. Logo Lazismu.....	40
5. Program Lazismu.....	40

6. Struktur Organisasi.....	45
B. Deskripsi Responden.....	50
C. Penyajian Data.....	51
D. Anailis Data.....	55
1. Uji Kelayakan Data.....	55
a. Uji Validitas.....	55
b. Uji Reliabilitas.....	57
2. Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Multikolerasi.....	59
c. Uji Heterodekasitas.....	59
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
4. Uji Hipotesis.....	61
a. Uji t (Uji Secara Parsial).....	61
b. Uji F (Uji Secara Simultan).....	62
5. Koefesien Determinasi.....	64
E. Interpretasi Hasil Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2	Kuisisioner Penelitian.....	31
Tabel 3.3	Angket Variabel Independen dan Dependen.....	32
Tabel 4.1	Deskripsi Responden Usia.....	50
Tabel 4.2	Deskripsi Responden Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.3	Persentase Jawaban Responden Variabel X1.....	51
Tabel 4.4	Persentase Jawaban Responden Variabel X2.....	53
Tabel 4.5	Persentase jawaban Responden Variabel Y.....	54
Tabel 4.6	Uji Validitas Variabel Transparansi.....	56
Tabel 4.7	Uji Validitas Variabel Akuntabilitas.....	56
Tabel 4.8	Uji Validitas variabel Minat Masyarakat.....	57
Tabel 4.9	Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 4.10	Coefficients.....	59
Tabel 4.11	Coefficients.....	60
Tabel 4.12	Coefficients.....	62
Tabel 4.13	ANOVA.....	63
Tabel 4.14	Model Summary.....	64

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Skema Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 4.1	Logo Lazismu.....	40
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Lazismu Kota Medan.....	45
Gambar 4.3	P-plot Normalitas.....	58
Gambar 4.4	Scatterplot.....	60

ABSTRAK

PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH TERHADAP MINAT MASYARAKAT BERDONASI DI LAZISMU KOTA MEDAN

Pengelolaan zakat dilaksanakan dengan beragam mekanisme pengelolaan. Namun, masih ditemukan beberapa isu dalam pengelolaannya. Adanya ketidakpercayaan oleh pembayar zakat (Muzakki) disebabkan belum transparansinya laporan penggunaan dana zakat Organisasi Pengelola Zakat. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap LAZ ini menjadikan banyak masyarakat memilih untuk menyalurkan melalui lembaga penghimpun zakat yang belum memiliki izin secara resmi untuk mengelola zakat. Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, untuk mendapatkan data-data yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Lazismu Kota Medan Mandala By Pass No.140A. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2022 s/d Mei 2022. Dimana populasi yang digunakan adalah jumlah muzakki 2018 sampai 2022 yaitu sebanyak 464 populasi. Penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh. sebanyak 85 sampel. penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini transparansi berpengaruh terhadap minat masyarakat terlihat dari t hitung t tabel ($7.838 > 1.663$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$). dalam penelitian ini akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat terlihat dari t hitung t tabel ($3.269 > 1.663$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.002 < 0,05$). Dalam penelitian ini transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat hal ini terlihat F hitung F tabel ($88.629 > 3.11$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$), koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0.684 berarti 68.4%. adanya secara simultan transparansi dan akuntabilitas mempengaruhi minat masyarakat berdonasi pada Lazismu kota medan sebesar 68.4%, dan selebihnya 32.6% di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Kata Kunci : Tranparansi, Akuntabilitas, Minat Masyarakat

ABSTRACT

EFFECT OF TRANSPARENCY AND ACCOUNTABILITY MANAGEMENT OF ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH ON THE INTEREST OF THE COMMUNITY TO DONATE IN LAZISMU, MEDAN CITY

Zakat management is carried out with various management mechanisms. However, some issues are still found in its management. There is distrust by zakat payers (Muzakki) due to the lack of transparency in reports on the use of zakat funds by the Zakat Management Organization. The low level of public trust in LAZ makes many people choose to channel it through zakat collection institutions that do not yet have official permission to manage zakat. This research was carried out at Lazismu, Medan City, Mandala By Pass No.140A. This research was carried out from January 2022 to May 2022. Where the population used was the number of muzakki from 2018 to 2022, namely 464 populations. In this study, the sampling technique used by the researcher was saturated sampling, as many as 85 samples. This research uses multiple linear regression analysis technique. In this study, transparency has an effect on public interest as seen from the t count t table ($7.838 > 1.663$) and the significant level is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$). In this study, accountability has an effect on public interest, as can be seen from the t count t table ($3.269 > 1.663$) and the significant level

is smaller than 0.05 ($0.002 < 0.05$). In this study, transparency and accountability affect the public interest. $F_{count} > F_{table}$ ($88.629 > 3.11$) and a significant level which is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$), the coefficient of determination shows an R Square value of 0.684 meaning 68.4%. the simultaneous existence of transparency and accountability affects public interest in donating to Lazismu Medan city by 68.4%, and the remaining 32.6% is influenced by other variables outside of this research variable.

Keywords : Transparency, Accountability, public interest

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan tepat waktu yang sudah ditetapkan. Proposal ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata-1 (S-1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul “PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SHADAQOH TERHADAP MINAT MASYARAKAT BERDONASI DI LAZISMU KOTA MEDAN”.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

11. Ayahanda tercinta Alm. Ahmad Dalil Ritonga dan Ibunda Tersayang Masinong Dalimunte, yang selalu memberikan doa, motivasi, serta dukungan moral dan materi kepada penulis, sehingga penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
14. Ibu Dr. Rahmayati M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
15. Bapak Riyan Pradesyah, SE,Sy, M.E.I selaku Sekertaris Program Studi Perbankan Syariah.
16. Bapak Riyan Pradesyah, SE,Sy, M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.

18. Saudara Kandung saya abangda Ahmad Rivai Ritonga, kakanda Rabiatul Adawiyah Ritonga, Yuni Arti Khairani Ritonga, abangda Abdul Rahman Ritonga yang telah memberikan saya semangat serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-teman saya Fiqih Fahrulrozi, Muhammad Ridho Ritonga, Fitri Handayani Hutagalung, yang telah memberikan perhatian, support, serta doanya.
20. Seluruh Staff dan Pegawai di Lazismu Kota Medan Mandala By Pass yang telah meluangkan waktunya dan memeberikan pengarahan kepada penulis.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memprkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu-ilmu Perbankan Syariah. Degan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restunya, agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi penulis, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 31 Maret 2022

Penulis

Muhammad Saiful Arifin Ritonga

1501270104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang nomor 23 tentang Pengelolaan Zakat tahun 2011 Bab 1 Pasal 1 Poin 2 menyebutkan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan

syariat Islam. Kewajiban zakat merupakan sebuah kewajiban yang menghasilkan hikmah bagi pemerataan pendapatan pada suatu negara termasuk Indonesia. Pengelolaan dana zakat telah diatur oleh negara mulai dari perencanaan hingga pendistribusian. Pada saat ini penyaluran zakat fitrah, zakat mal ataupun infaq dan shadaqah telah terkoordinasi dengan baik (Pertiwi, 2017).

Di Indonesia, terdapat dua bentuk kelembagaan pengelola zakat yang diakui oleh pemerintah, yaitu: Badan Amil zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Indrarini, 2017). Keduanya telah berada dalam payung hukum pemerintah, yaitu: UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, keputusan menteri Agama RI No. 381 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, dan keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang pedoman Teknis Pengelola Zakat. Dengan adanya payung hukum itu, maka keberadaan lembaga zakat sudah mendapat jaminan dan perlindungan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, sekarang sudah banyak didirikan lembaga-lembaga amil zakat oleh organisasi-organisasi agama dan sosial-kemasyarakatan. Lembaga-lembaga itu seperti: LAZISMU, Dompot Dhuafah Republika, dan masih banyak lagi. Ini merupakan sebuah kondisi yang sangat bagus demi menciptakan pertumbuhan zakat sebagai alat pemberdayaan umat (Barkah, Azwari, Saprida, & Umar, 2020).

Terdapat BAZNAS dan 18 LAZ tingkat nasional, 33 BAZ tingkat provinsi, dan 429 BAZ tingkat kabupaten/kota. Belum lagi bila diperhitungkan tingkat daerah, 4771 BAZ tingkat kecamatan. Namun, disisi lain kecenderungan meningkatnya lembaga yang bergerak dibidang zakat juga tidak bisa dipungkiri menimbulkan suatu masalah. Terutama aspek kepercayaan masyarakat terhadap kinerja tata kelola lembaga tersebut, yang mana berkembangnya suatu lembaga amil ini tidak diikuti dengan keberadaan lembaga legulator dan system pengawasan yang tidak memadai. Hal ini juga akan menimbulkan kinerja yang tidak transparan dan akuntabilitas pengelolaan zakat yang rendah (Bara, Pradesyah, & Ginting, 2019).

Zakat adalah potensi ekonomi dan sumber dana yang amat besar yang berasal dari masyarakat islam sendiri. Potensi ekonomi yang masih terpendam ini perlu di gali

dan dikembangkan untuk membiayai aneka sektor pembangunan seperti sosial, pendidikan, mental dan peningkatan produktivitas (Endahwati, 2014). Zakat, merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Zakat juga dapat untuk mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial. Agar dapat mencapai hasil yang maksimal, zakat perlu diatur pengelolaannya secara profesional dan bertanggung jawab. Hal ini harus dilakukan secara simultan antara masyarakat dan pemerintah (Mujiatun, 2017). Data yang dirilis oleh BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat bahwa penduduk Indonesia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan hingga September 2015 mencapai 28.51 juta atau 11.13% dari total penduduk Indonesia. Jika dibandingkan dengan rilis sebelumnya, angka ini meningkat dari sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan sekitar 27.73 juta jiwa atau 10.95% dari total penduduk Indonesia. Salah satu tugas utama dari Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat ialah menyusun skala prioritas berdasarkan program-program yang disusun berdasarkan data-data yang akurat. Realitas menyatakan bahwa BAZ dan LAZ semakin hari semakin berjumlah banyak, merupakan sebuah keperluan jika kemudian dilakukan spesialisasi dari masing-masing lembaga. Misalnya lembaga Zakat A spesialis (mengkhususkan diri) pada program-program untuk usaha produktif. Lembaga Zakat B spesialis pada pemberian beasiswa dan pelatihan-pelatihan. Lembaga Zakat C spesialis pada pembangunan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya (Hakim, 2020).

Lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan adalah lembaga nirlaba tingkat Kota yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah dan dana keagamaan lainnya baik dari perseorangan maupun lembaga. Lazismu Kota Medan berdiri sejak 08 Oktober 2018 yang ditandai dengan terbitnya surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan berkaitan dengan penetapan personalia Lazismu Kota Medan dan pada bulan Januari 2019 terbitlah surat keputusan dari Lazismu Pimpinan Pusat Muhammadiyah berkaitan dengan pembentukan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Daerah Kota Medan. Lembaga ini

merupakan jejaring Lazismu Nasional yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak tahun 2002 (https://lazismumedan.org/?page_id=733).

Pengelolaan zakat dilaksanakan dengan beragam mekanisme pengelolaan. Namun, masih ditemukan beberapa isu dalam pengelolaannya. Adanya ketidakpercayaan oleh pembayar zakat (Muzakki) disebabkan belum transparansinya laporan penggunaan dana zakat Organisasi Pengelola Zakat. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap LAZ ini menjadikan banyak masyarakat memilih untuk menyalurkan melalui lembaga penghimpun zakat yang belum memiliki izin secara resmi untuk mengelola zakat (Pertiwi, 2017). Masyarakat juga banyak yang masih mempertanyakan terkait pertanggungjawaban dana ZIS yang dikelola oleh LAZ. Hal ini memunculkan tantangan terkait efektivitas pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh Lembaga Penghimpun Zakat agar sesuai dengan aturan yang berlaku (Endahwati, 2014).

Pengelolaan zakat seharusnya sudah dapat bergeser pada upaya tata kelola konsep yang lebih baik, diantaranya pengelolaan zakat secara transparansi, dan akuntabilitas. Disamping itu, pengelolaan zakat tidak terlepas dari ketentuan yang berlandaskan syariah dalam konteks zakat. Dana zakat merupakan harta milik Allah yang harus dikelola dan digunakan berdasarkan amanah-Nya yang termaktub dalam Al-Quran, yaitu pada Surah At-Taubah: ayat 60 (Endahwati, 2014).

Transparansi dan akuntabilitas merupakan sebuah amanah yang patut dijalankan karena saling berkaitan yaitu untuk mempertanggungjawabkan dan memberikan keterbukaan atas informasi yang ada. Dalam sudut pandang Islam, tanggung jawab merupakan sesuatu yang dititipkan sebagai amanah. Amanah merupakan konsep umum yang kemudian diturunkan menjadi sebuah konsep akuntabilitas. Sedangkan pada transparansi bertujuan untuk memberikan kepercayaan antar pihak-pihak yang berkepentingan dalam lembaga maupun secara umum. Transparansi dapat dilakukan dengan penyajian laporan keuangan yang wajar (Sholehah, 2019).

Tata kelola yang baik, dasar hukum yang kuat, dan pengelolaan yang baik merupakan aspek terpenting yang dapat dipelajari oleh sistem zakat. Suatu kolaborasi

internasional dalam hal kelompok kerja dianggap perlu menggali potensi pengembangan zakat di masa depan. Lembaga atau kelompok kerja akan menghasilkan prinsip-prinsip untuk pelaksanaan zakat yang efektif dan efisien (Bara & Pradesyah, 2020). Minat berfungsi sebagai pendorong dan penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tujuan sehingga memperoleh hasil yang memuaskan (Hayati, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis transparansi dan akuntabilitas pada dana zakat, infaq dan shadaqoh (ZIS) yang berada di Lazismu Kota Medan. Harapannya penelitian ini dapat memberikan hasil evaluasi dan rekomendasi atas transparansi dan akuntabilitas dari pengelolaan dana zakat di Lazismu Kota Medan untuk dapat digunakan dalam rangka perbaikan pada periode selanjutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.
2. Kurang tepatnya program-program lembaga zakat.
3. Kurangnya publikasi laporan keuangan.
4. Kurang transparannya lembaga zakat.
5. Kurangnya sosialisasi terhadap lembaga zakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Transparansi terhadap minat masyarakat berdonasi di lazismu kota Medan?
2. Apakah ada pengaruh Akuntabilitas terhadap minat masyarakat berdonasi di lazismu kota Medan?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan Transparansi dan Akuntabilitas terhadap minat masyarakat berdonasi di Lazismu Kota Medan?

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui pengaruh Transparansi terhadap minat masyarakat berdonasi di lazismu kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap minat masyarakat berdonasi di lazismu kota Medan.
3. Untuk menganalisis secara pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap minat masyarakat berdonasi di lazismu kota Medan.

E. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan praktek pembelajaran atas teori-teori yang telah di pelajari di bangku perkuliahan dan menambah wawasan atas ilmu pengetahuan yang didapat penulis.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi dan menjadi masukan kebijakan yang memadai untuk mengatasi permasalahan ketidakpercayaan masyarakat terhadap Lazismu Kota Medan, dan memperbaiki sistem yang lebih baik terhadap transparansi dan akuntabilitas untuk Lazismu sendiri.
3. Bagi Program Studi Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penulis lain untuk digunakan sebagai bahan tambahan dan pertimbangan dalam penelitian
berikut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Zakat, Infaq, Shadaqah

a. Pengertian Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa mempunyai beberapa arti, *annama'* artinya tumbuh, *zada* yang berarti bertambah, *thaharah* yang berarti kesucian dan *al-shalahu* yang berarti kebersihan (Muhtar, 2005). Harta zakat disebut demikian, karena adanya unsur harapan terealisirnya berkah harta, pembersihan diri dan pengembangan dengan berbagai nilai kebajikan (Rofiq, 2010). Secara istilah fiqih (syara') *zakat* berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Nuruddin, 2006).

Menurut mazhab Maliki, mendefinisikan zakat dengan mengeluarkan sebagian dari harta yang khusus yang telah mencapai *nishab* (batas kuantitas minimal yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Al-Zuhayly, 2008).

Mazhab Hanafi, mendefinisikan zakat sebagai dengan menjadikan sebagian harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syari'at karena Allah.

Menurut mazhab Syafi'i, zakat adalah sebuah ungkapan keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara khusus. Sedangkan menurut mazhab Hanbali, zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula, yaitu kelompok yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an.

Dalam perspektif fuqaha, zakat dimaksudkan sebagai penunaian, yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat juga

dimaksudkan sebagai bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir (Nuruddin, 2006).

Berbeda lagi, para pemikir ekonomi Islam kontemporer mendefinisikan zakat sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat yang berwenang kepada masyarakat umum atau individual yang bersifat mengikat, final, tanpa mendapat imbalan tertentu yang dilakukan pemerintah sesuai dengan kemampuan pemilik harta, yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan delapan golongan yang telah ditentukan oleh Al-Qur'an, serta untuk memenuhi tuntutan politik bagi keuangan Islam (Al-Zuhayly, 2008). Maka dari itu zakat merupakan poros dan pusat keuangan negara islami yang meliputi: moral, sosial dan ekonomi. Dengan begitu zakat merupakan sumber utama keuangan Islam untuk mensejahterakan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan sebagaimana disimpulkan bahwa zakat adalah suatu kewajiban yang yang dikeluarkan dari harta tertentu untuk memenuhi kebutuhan golongan tertentu (Mannan, 1997).

b. Dasar Hukum Zakat

Adapun beberapa firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut ini :

1. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah,*

dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.(*Q.S At-Taubah: 60*).

2. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakatitu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu(menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui (QS. At-Taubah:103).*

kedua perintah tersebut memiliki tujuan yang hampir sama, yaitu perbaikan kualitas kehidupan masyarakat. Zakat bertujuan membersihkan diri dari sifat rakus dan kikir, dan mendorong manusia untuk mengembangkan sifat kedermawanan dan sensitivitas kesetiaan sosial. Demikian pula dengan shalat yang bertujuan meghindarkan kehidupan manusia dari kejahatan dan kemungkar (Khasanah, 2010).

zakat mempunyai dimensi pemerataan karunia Allah SWT sebagai fungsi sosial ekonomi sebagai perwujudan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan miskin, sarana membangun kedekatan yang kuat dengan yang lemah, mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera, rukun, damai, dan harmonis yang akhirnya dapat menciptakan situasi yang tentram, aman lahir batin (Asnaini, 2008).

c. Syarat Objek Zakat

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi kemudian dinyatakan menjadi objek zakat, yaitu:

1. Halal, artinya harta yang dizakatkan harus diperoleh dari cara yang baik dan halal.
2. Kepemilikan yang pasti, artinya sepenuhnya berada kekuasaan yang punya, baik kekuasaan pemanfaatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya.
3. Berkembang, artinya artinya harta itu berkembang baik secara alami maupun dari hasil usaha manusia.
4. Melebihi kebutuhan pokok, maksudnya harta yang dimiliki oleh seseorang itu melebihi kebutuhan pokok yang diperlukan oleh diri dan keluarganya untuk hidup wajar sebagai manusia.
5. Bersih dari hutang, artinya harta yang dimiliki itu terbebas dari hutang baik hutang kepada Allah (nazar, wasiat) maupun hutang kepada sesama manusia.
6. Mencapai nishab, mencapai jumlah minimal yang dikeluarkan zakatnya.
7. Mencapai *haul*, artinya mencapai waktu tertentu pengeluaran zakat, biasanya 12 bulan atau setiap kali panen (Muhammad, Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Dalam Fikih Kontemporer, 2002).

d. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Zakat

1. Amil adalah seseorang atau sekelompok orang yang ditunjuk atau disahkan oleh pemerintah untuk mengurus zakat.
2. Tugas Amil adalah memungut (dari orang kaya) dan menyalurkan kepada mustahik.
3. Fungsi Amil adalah sebagai pelaksana kegiatan urusan zakat yang meliputi pengumpulan, pencatatan (administrasi), dan pendistribusian.
4. Kewajiban Amil adalah melakukan pencatatan data muzakki para mustahik, dan menyerahkan harta zakat dengan baik dan benar.
5. Hak Amil adalah menerima bagian dari harta zakat untuk melaksanakan seluruh tugas-tugasnya maksimal seperdelapan

(12,5%) dari harta zakat, dan jika ada kekurangan boleh diambilkan dana diluar zakat.

6. Amil tidak boleh meminta ongkos di luar hak-hak (bagian) amil karena amil tidak boleh menerima pemberian hadiah dari muzakki apalagi meminta ongkos di luar hak amil meskipun untuk operasional amil.
7. Amil tidak boleh memberikan hadiah kepada muzakki yang berasal dari harta zakat. Amil tidak boleh menerima hadiah dari muzakki dalam kaitan tugasnya sebagai amil (MUI, 2009).

e. Asas Pengelolaan Zakat

Dalam menjalankan tugas mengelola zakat, asas yang dipergunakan menurut UU No. 23 tahun 2011 adalah:

1. Syari'at Islam.
2. Amanah adalah lembaga atau organisasi pengelola zakat harus dapat dipercaya.
3. Kemanfaatan adalah dalam pengelolaan zakat dilaksanakan agar mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik.
4. Keadilan adalah pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil.
5. Kepastian Hukum adalah dalam pengelolaan zakat terdapat kepastian hukum bagi mustahik dan muzakki.
6. Terintegrasi adalah pengelolaan zakat dilaksanakan secara hierarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
7. Akuntabilitas adalah pengelolaan zakat dapat dipertanggung jawabkan dan diakses oleh masyarakat (**KEMENDAGRI**).

f. Infaq

Secara bahasa infaq bermakna: keterputusan dan kelenyapan, dari sisi leksikal infaq bermakna: mengorbankan harta dan semacamnya

dalam hal ini di gabungkan maka dapat dipahami bahwa harta yang dikorbankan atau didermakan pada kebaikan itulah yang mengalami keputusan atau lenyap dari kepemilikan orang yang mengorbankannya. Berdasarkan pengertian diatas, maka setiap pengorbanan (pembelanjaan) harta dan semacamnya pada kebaikan disebut *al-infak* (Daulay M.A & Naimi S.Ag, 2012).

Infaq adalah pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang. Setiap kali ia memperoleh rezeki, sebanyak yang ia kehendaki. Secara etimologi, infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Infaq dari akar kata: *Nafaqa* (Nun, Fa', dan Qaf), yang mempunyai arti keluar. Dari akar kata inilah muncul istilah *Nifaq-Munafiq*, yang mempunyai arti orang yang keluar dari ajaran islam. Kata (*infak*), yang huruf akhirnya mestinya “Qaf”, oleh orang indonesia dirubah menjadi huruf “Kaf”, sehingga menjadi (*infak*), arti infak pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya.

Menurut terminologi syari'at, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam islam. Infaq secara istilah adalah (mengeluarkan sebagian harta untuk sesuatu kepentingan yang di perintahkan oleh Allah subhanahu wata'ala, seperti: menginfakkan harta untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Al Jurjani dalam kitabnya *At Ta'rifaat* menjelaskan bahwa infaq adalah penguunaan harta untuk memenuhi kebutuhan (*sharful maal ilal haajah*). Dengan demikian, infaq mempunyai cakupan yang lebih luas dibanding zakat.

Beberapa ayat yang berhubungan dengan infaq dalah sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينُ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “apa saja yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada

ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan”. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, sesungguhnya Allah maha mengetahuinya. (QS. Al-Baqarah[2]: ayat 215).

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka(QS. Al-Baqarah: ayat 2).

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali), “Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh”(QS Al-munafiqun: ayat 10).

g. Dasar hukum Infaq

Islam telah memberikan panduan kepada kita dalam berinfaq atau membelanjakan harta. Allah dalam firman-Nya begitu pula Rasul SAW dalam sabdanya memerintahkan agar menginfakkan (membelanjakan) harta yang dimiliki.

Adapun dasar hukum infaq banyak dijelaskan dalam Al-Qur’an seperti dalam Al-Qur’an surah Adz-Dzariyat (51):19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.(QS. Adz-Dzariyat (51):19).

Berdasarkan firman Allah di atas bahwa infaq tidak mengenal nishab seperti zakat. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 asbab) maka infaq boleh diberikan pada siapapun juga, misalkan untuk kedua orang tua, anak yatim, anak asuh, dan sebagainya.

h. Shadaqah

Secara terminologi Syara', shadaqah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi oleh pahala dari Allah. Shadaqah atau sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin. Dalam praktiknya, shadaqah tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja, tetapi juga berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain. Shadaqah mempunyai cakupan yang sangat luas dan digunakan Al-qur'an untuk mencakup sebagai jenis sumbangan.

Shadaqah ini hukumnya adalah sunnah, bukan wajib. Karena itu, untuk membedakannya dengan zakat yang hukumnya wajib, para fuqaha menggunakan istilah *shadaqah tat hawwu'* atau *as shadaqah an nafilah* (Daulay M.A & Naimi S.Ag, 2012).

i. Dasar Hukum Shadaqah

Shadaqah adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali ia memperoleh rezeki sebanyak yang dikehendakinya sendiri. Dalam tinjauan hukum shadaqah bisa dihukumi wajib ketika berbentuk: zakat, nakah dan nadzar, sedangkan berkekuatan hukum sunnah ketika: hadiah, Hibah, wakaf, ujarah, sewa, barter, utang dan lain-lain. Shadaqah sunnah dapat dilakukan kapan saja, saat mereka lapang atau ada tuntutan sosial untuk melakukannya dan termasuk salah satu dari jalan yang Allah perintahkan kepada umat Islam. Akan tetapi, khusus untuk shadaqah

terhadap fakir miskin, Rasulullah SAW sangat menekankan pada saat bulan Ramadhan, hal ini sangat logis karena tidak sedikit kalangan mereka yang tidak dapat melaksanakan kewajiban ibadahnya di bulan Ramadhan disebabkan harus bekerja keras yang memeras tenaga (Sari, 2007). Shadaqah dibolehkan pada waktu dan disunnahkan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, diantaranya:

مَنْ ذَا الَّذِي يُفْرِضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعُّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: *Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.*(QS. Al-Baqarah: 245).

Dalam As-sunah yang Hadistnya “ *barang siapa yang memberi orang lapar, Allah SWT akan memberikan makan dari buah-buah syurga. Barang siapa memberi minum orang dahaga, Allah SWT maha tinggi akan memberinya minum pada hari kiamat dengan wangi-wangian yang di cap. Barang siapa yang memberi pakaian orang yang telanjang, Allah SWT akan memakaikan pakaian syurga yang bewarna hijau*”.(HR. Abu Dawud dan Termidzi).

2. Lembaga Pengelola Zakat

Amil zakat menurut Yusuf Qardawi ialah orang yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari para pengumpul sampai pada bendahara, pencatat keluar masuknya dan para penjaganya, lalu membagi kepada para mustahik. Dalam konteks di Indonesia didirikan organisasi pengelola zakat yang bernama Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan Badan Amil zakat (BAZ) yang di bentuk oleh pemerintah (Rofiq, 2010).

Organisasi pengelola zakat bisa berjalan secara baik harus didukung oleh sumber daya manusia yang yang memenuhi kualifikasi tertentu. Secara umum kualifikasi amil adalah: muslim, amanah, jujur dan paham fikih zakat (**Khasanah, 2010**). Dalam menjalankan perannya sebagai organisasi pengelola zakat ada 3 prinsip yang menjadi ukuran kinerja LAZ yaitu:

1. Amanah.
2. Profesional.
3. Transparan.

Zakat yang dikelola oleh lembaga pengelola zakat akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain; Pertama, menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat. Kedua, menjaga perasaan rendah diri para mustahik (penerima zakat) dari para muzakki (pembayar zakat). Ketiga, untuk mencapai efisiensi dan efektifitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat. Keempat, untuk syi'ar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami. Meskipun, secara hukum syari'ah adalah sah, apabila zakat diserahkan secara langsung oleh muzakki kepada mustahik (Ilyas Supena & Darmuin, 2009).

3. Transparansi

Transparansi adalah menyampaikan laporan kepada semua pihak secara terbuka, terkait pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikutsertakan semua unsur sebagai landasan pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan (Hasan, 2011). Membangun transparansi dalam pengelolaan zakat akan menciptakan sistem kontrol yang baik antara dua pihak yaitu lembaga dan stakeholders, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi (lembaga zakat) saja tetapi lebih kepada pihak ekstern yaitu muzakki atau masyarakat secara luas. Hal inilah yang yang seharusnya dijadikan lembaga untuk mengurangi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi.

Menurut Abdussalam Mohammed Abu Tapanjeh sebagaimana dikutip Rizky Khaerany et. al, transparansi dalam perspektif islam adalah:

- a. Organisasi bersifat terbuka kepada muzakki. Seluruh fakta yang terkait aktifitas peangelolaan zakat termasuk informasi keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
- b. Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan diberikan.
- c. Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Selain itu, organisasi juga harus mengkomunikasikan segala kebijakan yang mereka lakukan kepada pemberi amanah.

Oleh karena itu merujuk pada teori tersebut untuk penerapan tolak ukur lembaga zakat dikatakan transparan yang erat kaitannya dengan kejujuran, amanah dalam memberikan informasi. Transparansi akan menciptakan antara lembaga zakat dengan masyarakat muzakki. Dalam islam juga konsep transparansi ini erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam menyampaikan informasi, lembaga harus bersikap jujur, tidak ada satu pun hal yang ditutup-tutupi dari pengetahuan penerima informasi dalam hal ini adalah muzakki. Sehingga muzakki akan lebih selektif, dan menjadikan pilihan utama untuk medonasikan zakatnya, serta berdampak meningkatnya minat muzakki untuk menentukan sikap minatnya memilih lembaga yang transparan.

4. Akuntabilitas

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia akuntabilitas adalah “tentang hal-hal yang bertanggung jawab atau keadaan yang bisa dimintai pertanggungjawabannya” (KBBI, 2008). Akuntabilitas dapat dipahami sebagai suatu kewajiban pihak “pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki

hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut” (Mardiasmo, 2002).

Islam memiliki pandangan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggung-jawaban seorang manusia sebagai khalifah di bumi kepada sang pencipta yaitu Allah, karena apapun yang telah dititipkan kepada manusia merupakan Amanah dan setiap manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan atau diperbuat. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-Muddasir: 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : *Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya (Q.S.: Al-Muddasir: 38).*

Dan diperkuat dalam firman Allah Q.S An Nisa’: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(Q.S: An Nisa’: 58).*

Menurut Mahmud sebagaimana dikutip oleh Masiyah Kholmi ayat diatas menjelaskan dua kewajiban manusia sebagai pemimpin yaitu; Pertama, memberikan amanah kepada yang berhak yaitu ditujukan kepada mereka yang mendapatkan kepercayaan dan orang yang memegang urusan mengatur hak-hak manusia. Kedua, memberikan keputusan hukum antara manusia dengan adil atau menyampaikan kebenaran kepada pemiliknya,

serta menanggulangi orang yang merampas hak itu dan merebut darinya untuk diberikan kepada yang berhak (Kholmi, 2012).

Akuntabilitas harus diikuti suatu pengendalian yang baik sesuai dengan komitmen yang telah dibuat antara pemberi amanah dengan penerima amanah. Sebagai bentuk pelaksanaan amanah zakat dilaksanakan sesuai syariat Islam, zakat disalurkan kepada delapan asnaf sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an^(Kholmi, 2012).

Dengan demikian akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari pemegang amanah dalam hal ini adalah lembaga zakat bertanggungjawab kepada pemberi amanah yaitu para muzakki, mengenai pengelolaan zakat sebagai pertanggungjawaban horizontal, yaitu setiap perbuatan manusia harus dipertanggungjawabkan dan akuntabilitas vertikal tertuju pada transparansi aktifitas (finansial dan sebagainya) yang dipertanggungjawabkan kepada Allah. Akuntabilitas akan mengurangi rasa tidak percaya masyarakat yang berada diluar manajemen dalam hal ini adalah muzakki. Sehingga dengan adanya akuntabilitas mampu memberikan dampak yang baik dari para muzakki terhadap objek (lembaga), maka akan berpengaruh pula pada minat para muzakki untuk berzakat (menentukan pilihan) pada lembaga zakat (Muhammad, 2005).

5. Minat

a. Pengertian Minat

Dalam kamus umum bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, perhatian, keinginan (Poerwardamata, 2006). Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Sholeh & Wahab, 2004).

b. Macam-macam Minat

Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat cultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu:

1. Expressed interest Minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan semua kegiatan, baik yang disenangi maupun yang paling tidak disenangi.
2. Manifest interest minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
3. Tested interest Minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang ada.
4. Inventoried interest Minat yang diungkapkan dengan cara menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, berisi pertanyaan-pertanyaan kepada subyek (Sholeh & Wahab, 2004).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu dan seks.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi (**Sholeh & Wahab, 2004**).

Transparansi dan akuntabilitas merupakan variable yang menentukan perilaku masyarakat untuk menunaikan zakat di lembaga amil zakat. Pengelolaan zakat yang lebih transparan dan akuntabel akan menjadikan lembaga amil zakat tersebut sebagai pilihan utama masyarakat muzakki dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

B. Penelitian terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

1. Muh Ashari Assaggaf (2016) UIN Alauddin Makasar berjudul "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat" Akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS kota Makassar, Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS kota Makassar.

2. Festi Anggraini Yonasih (2020) IAIN Penogoro berjudul” Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Keputusan Menjadi Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Madiun” Hasil penelitian tersebut adalah transparansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi muzakki di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Madiun, serta akuntabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi muzakki di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Madiun.
3. Rizka Fitria Nofitasari (2019) UIN Raden Intan Lampung berjudul” Pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh Nahdatul Ulama Provinsi Lampung” Hasil penelitian ini yaitu Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki, sedangkan akuntabilitas Laporan Keuangan berpengaruh negatif terhadap tingkat kepercayaan muzakki.
4. Wahyu (2018) Universitas muhammadiyah Makassar yang berjudul “Akuntabilitas dan Transparansi Pemerintahan Desa dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa BORONG Pa’la’la Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa” hasil Penelitian berdasarkan Permendagri 113 Tahun 2014 menunjukkan bahwa secara garis besar pengelolaan Dana Desa Borong Pa’la’la sudah akuntabel dan transparan pada tahap panatausahaan, pelaporan, pertanggungjawabannya. Didukung pula masyarakat yang turut aktif dalam melakukan pembangunan desa.
5. Ngain Naini Nangimah (2018) Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzzaki Dalam Membayar Zakat” hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat di panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro yaitu pola pembayaran zakat yang dilakukan dipengaruhi oleh faktor religiusitas, kepercayaan, pendapatan, hal ini berarti kesadaran muzakki dalam membayar zakat tergolong tinggi.

Namun pola pembayaran zakat oleh muzakki secara dominan dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, kredibilitas dan akuntabilitas lembaga zakat.

6. Itaq Pangestu (2016) Universitas Negeri Semarang yang berjudul “ Analisis dalam Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang” hasil penelitian menunjukkan bahwa variable keimanaan, pengetahuan tentang zakat, akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Variable hubungan masyarakat dan penjual personal memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat, variabel periklanan dan pemasaran langsung memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh terhadap motivasi muzakki membayar zakat.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Abdul Hamid kerangka berfikir adalah “sintesa dari serangkaian yang tertuang dalam tujuan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative dan serangkaian masalah yang ditetapkan (Hamid, 2007).

1. Transparansi merupakan suatu kondisi yang berpengaruh dengan program-program, manusia, lingkungan. Oleh karena itu transparansi yang dilakukan LAZISMU KOTA MEDAN Mandala By Pass harus memberikan data-data yang sangat transparan agar masyarakat ingin berdonasi melalui Lazismu.
2. Akuntabilitas yang dilakukan LAZISMU KOTA MEDAN Mandala By Pass merupakan bentuk transparansi. Oleh karena itu LAZISMU KOTA MEDAN Mandala By Pass harus mampu memegang dan menjalankan amanah yang diberikan para muzakki dan memberikan kepada mustahik secara adil.
3. Minat masyarakat merupakan cara agar dapat menambah muzakki di lembaga zakat. Tujuannya agar lembaga zakat meningkat pesat. Salah satu cara menarik muzakki adalah dengan memberikan transparansi yang terang-terangan. Oleh karena itu, Lazismu Kota Medan Mandala By Pass harus memberikan data-data yang transparan serta dapat menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh para muzakki, agar para muzakki menjadi minat dan setia kepada lembaga zakat tersebut. Kerangka penelitian ini dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variabel atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran objektif tentang pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap minat masyarakat berdonasi di Lazismu kota Medan Mandala By Pass.

Adapun yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

- Ha₁ : Transparansi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berdonasi pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass
- Ho₁ : Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berdonasi pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass
- Ha₂ : Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berdonasi pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass.
- Ho₂ : Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berdonasi pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass.
- Ha₃ : Transparansi dan Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berdonasi pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass.
- Ho₃ : Transparansi dan Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berdonasi pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass.

Dari survey yang peneliti telah lakukan di Lazismu Kota Medan Mandala By Pass ditetapkan suatu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: adanya pengaruh signifikan antara transparansi dan akuntabilitas terhadap minat masyarakat berdonasi.

D. POPULASI, SAMPLE DAN TEKNIK PENARIKAN SAMPLE

1. Populasi

Menurut Kuncoro, Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau objek penelitian (Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki yang berdonasi di Lazismu kota medan. Dimana populasi yang digunakan adalah jumlah muzakki 2018 sampai 2022 yaitu sebanyak 464 populasi.

2. Sample

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel.

N = Banyaknya muzakki Lazismu Kota Medan (Ukuran populasi).

E = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampeyang masih dapat ditoleransi (taraf kesalahan).

Berdasarkan rumus diatas, maka banyaknya sampel dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e)^2}$$

$$n = \frac{464}{1+(464 \times 0,1)^2}$$

$$n = \frac{464}{5,64}$$

$$n = 84,98$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka banyaknya sampel dapat ditetapkan sebanyak 85 responden.

3. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012).

E. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau angket

Metode kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden merespon daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut. Instrumen dalam penelitian ini bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah jika jawaban tidak disediakan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup adalah jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan (Umar H. , 2000). Kuesioner yang dipakai di sini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan.

Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reliabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek

yang sama akan menghasilkan data yang sama pula (Prasetyo & Jannah, 2006).

pengukuran kuesioner ini menggunakan skala likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lima alternative jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	(5)
2	Setuju (s)	(4)
3	Kurang Setuju (KS)	(3)
4	Tidak Setuju (TS)	(2)
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	(1)

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai (Kuncoro, 2009). Definisi variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana variable-variabel suatu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Definisi variable diperlukan untuk menjelaskan variable yang sudah diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Definisi variable memberikan dan menuntun arah peneliti bagaimana cara mengukur suatu variable. Atas pertimbangan-pertimbangan efesiensi, minat, keterbatasan tenaga, serta pengetahuan penulis, maka penulis melakukan beberapa batasan terhadap penelitian yang akan di teliti hanya meneliti tentang pengaruh Transparansi dan akuntabilitas sebagai variable independen dan minat berdonasi sebagai variable dependen. Dimana variable yang dianalisis adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen (X) terdiri dari : Tranparansi (X_1) dan akuntabilitas (X_2).
2. Variable dependen (Y) adalah : minat (Y).

Tabel 3.3

Variabel	Dfenisi Operasional	Indikator Variabel	Skala
Transparansi	Transparansi adalah menyampaikan laporan kepada semua pihak secara terbuka, terkait pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikutsertakan semua unsur sebagai landasan pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi bersifat terbuka (informasi mudah diakses). 2. Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap. 3. Kebijakan perusahaan harus dikomunikasikan kepada pemberi amanah. 	Likert
Akuntabilitas	Akuntabilitas adalah tentang hal-hal yang bertanggungjawab atau keadaan yang bisa dimintai pertanggungjawabannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Segala aktifitas harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai manifestasi amanah. 2. Aktifitas organisasi dilaksanakan dengan adil. 3. Aktifitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar. 4. Pelaksanaan zakat sesuai dengan syari'at Islam 	Likert
Minat	Minat adalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan dalam diri 	Likert

	kesukaan(kecenderungan hati) kepada sesuatu, perhatian, keinginan.	individu 2. Motif sosial 3. Faktor emosional	
--	--	--	--

F. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

1. Uji validitas

Validitas adalah persoalan yang berhubungan dengan pertanyaan sejauh mana alat ukur telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Soewadji, 2012). Bila nilai validitas untuk tiap kuesioner > nilai koefisien korelasi 0,30, maka butir pertanyaan tersebut valid (Priyatno, 2013) .

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid atau sah.

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid atau sah.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas atau tingkat ketepatan adalah tingkat kemampuan suatu alat atau instrument penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi secara tepat atau konsisten (Soewadji, 2012). Pada uji relibilitas, tehnik yang digunakan adalah tehnik Cronbach Alpha > 0,60.

G. STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan ntuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data berupa *mean*, *standart deviation*, *minimum*, *maksimum*, dan lain-lain.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian ini, teknik analisis data penelitian yang digunakan penelitian yaitu ;

1. Uji Ansumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastis .

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan untuk melakukan uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikutidistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar atau tidak di penuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Erlina, 2011).

b. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terjadi korelasi, terdapat multikorelasi yang harus diatasi (Umar H. , 2008). Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikorelasi yaitu:

Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Maka model dapat dikatakan terbebas dari multikorelasi. $VIF = 1/Tolerance$. Jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variable independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikorelasi. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variable independen sehingga terjadi multikorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila suatu model regresi terdapat kesamaan varian dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Heterokedastisitas dalam peneliti ini diuji dengan menggunakan uji scatterplot. Deteksi adanya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah *studentized*.

Hipotesis yang diajukan :

H_0 : Model regresi tidak ada heteroskedastisitas

H_A : Model regresi terdapat heteroskedastisitas

I. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan software SPSS for windows versi 20.0 sebagai media linier berganda dan model yang digunakan, yaitu ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = \text{Minat}$$

$$X_1 = \text{Transparansi}$$

Dimana $X_2 = \text{Akuntabilitas}$

$$A = \text{Konstanta}$$

$$b_1b_2 = \text{Koefisien Regresi Berganda}$$

$$e = \text{standard error}$$

J. UJI HIPOTESIS

1. Uji- t (Uji Parsial)

Pada Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Situmorang, 2010).

Kriteria pengujiannya adalah:

- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Pada Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Situmorang, 2010).

Kriteria pengujiannya adalah :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Signifikan variable diperoleh dengan mencari koefisien determinan (R^2). Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variable bebas (X_1 , X_2) terhadap variable terikat (Y). Nilai koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya variable bebas yang di teliti yaitu pengaruh Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2),

terhadap variabel terikat yaitu Minat (Y). Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Jika determinan (R^2) semakin besar atau mendekati nilai 1 (satu), maka hubungan variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y) semakin kuat. Jika determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati nilai 0 (nol), maka hubungan variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan adalah lembaga nirlaba tingkat Kota yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah dan dana keagamaan lainnya baik dari perseorangan maupun lembaga. Lazismu Kota Medan berdiri sejak 08 Oktober 2018 yang ditandai dengan terbitnya surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan berkaitan dengan penetapan personalia Lazismu Kota Medan dan pada bulan Januari 2019 terbitlah surat keputusan dari Lazismu Pimpinan Pusat Muhammadiyah berkaitan dengan pembentukan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Daerah Kota Medan. Lembaga ini merupakan jejaring Lazismu Nasional yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak tahun 2002.

Latar belakang berdirinya Lazismu Kota Medan; Pertama, adalah berangkat dari rasa keprihatinan Muhammadiyah atas persoalan kemiskinan dan kebodohan yang terus menyelimuti sebagian besar masyarakat dan upaya pembangunan manusia yang masih sangat rendah. Kedua, dengan zakat diyakini mampu memberikan sumbangsih dalam mendorong keadilan social, pembangunan manusia dan mengentaskan kemiskinan. Sebagai daerah yang terus berkembang secara perekonomian Kota Medan memiliki potensi zakat, infaq dan shodaqoh yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Lazismu Kota Medan berdiri sebagai intitusi pengelolaan zakat ditingkat daerah dengan menejemen modern yang diharapkan dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dan penyelesaian masalah (problem solver) atas

kondisi kemasyarakatan yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, Lazismu Kota Medan berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga zakat terpercaya.

Dalam operasional programnya, Lazismu Kota Medan didukung oleh beberapa Kantor Layanan yang tersebar di kecamatan-kecamatan yang ada di Kota Medan. Yang menjadikan program-program pendayagunaan Lazismu Kota Medan mampu menjangkau wilayah-wilayah rawan kemiskinan di Kota Medan secara focus dan tepat sasaran.

2. Perkembangan Lazismu Kota Medan

Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran. Lazismu Kota Medan berhasil melakukan penghimpunan zakat, infaq dan sedekah.

3. Visi dan Misi Lazismu

a. Visi Lazismu

Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

b. Misi Lazismu

1. Optimalisasi Pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan.
2. Optimalisasi Pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif.
3. Optimalisasi Pelayanan Donatur

4. Logo Lazismu



GAMBAR 4.1 Logo Lazismu

5. Program Lazismu

a. Pendidikan

1. Beasiswa Mentari

Gerakan kepedulian focus untuk menjamin keberlangsungan pendidikan melalui pola pengasuhan dalam bentuk beasiswa untuk siswa yang berasal dari keluarga dhuafa.

2. Bakti Guru

Gerakan fokus dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru baik honorer, guru agama dan relawan.

3. Beasiswa Sang Surya

Gerakan peningkatan akses pendidikan lanjut yang berkualitas, dengan memberikan kesempatan generasi muda yang berprestasi namun menghadapi kendala ekonomi untuk menempuh pendidikan tinggi yang berkualitas.

4. Sekolah Cerdas

Merupakan sebuah program berkelanjutan yang membangun kesiapsiagaan Sekolah dari risiko bencana dan kekerasan, dengan harapan dapat meminimalisir dampak dan kemungkinan risiko yang ditimbulkan dari bencana, baik bencana alam maupun bencana 64ocus64.

5. Save Our School

Penggabungan pembangunan 64ocus64 pengajaran, pembangunan sarana prasarana, peningkatan kualitas sumber daya dan pemberian beasiswa sehingga tata kelola sekolah dapat menjadi lebih baik, dan meningkatkan mutu dan output Pendidikan.

b. Ekonomi

1. Pemberdayaan UMKM

Program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha dan penguatan usaha dengan skema kemitraan kepada individu atau kelompok usaha

2. Tani Bangkit

Program pemberdayaan petani melalui 64ocus64 pertanian terpadu dan ramah lingkungan berbasis komunitas

3. Rias @Corner

Program pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi khususnya profesi tata rias melalui kegiatan pelatihan, mentoring dan bantuan modal bergulir sehingga terbentuk Rias@ Corner

4. Peternakan Masyarakat Mandiri

Program pemberdayaan peternak melalui 64ocus64 peternakan terpadu dan ramah lingkungan berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas harga dan memiliki daya saing

5. Entrepreneurship Training

Program pemberian pelatihan kepada para calon pengusaha maupun pengusaha untuk

meningkatkan mental wirausaha, peningkatan kualitas produk, serta analisis pasar

c. Kesehatan

1. Indonesia Mobile Clinic (IMB)¹

Program mobil klinik kesehatan yang ditujukan khusus untuk melayani dan membantu masyarakat di lokasi atau daerah rawan kesehatan dan jauh akses puskesmas atau rumah sakit.

2. Peduli Kesehatan

Peduli Kesehatan adalah program yang fokus pada upaya promosi kesehatan sebagai tindakan preventif dan meningkatkan akses bidang Kesehatan bagi masyarakat.

3. Timbang

Program pencegahan gizi buruk anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, fokus, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global

4. TB HIV Care

Peduli Kesehatan adalah program yang fokus pada upaya promosi kesehatan sebagai tindakan preventif dan meningkatkan akses bidang Kesehatan bagi masyarakat

d. Sosial & Kemanusiaan

1. Muhammadiyah Senior Care (MSC)

Program yang fokus pada upaya peningkatan kapasitas layanan terhadap Lansia melalui pendekatan non-panti yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

2. Sanitasi

Program Nasional yang dilandasi dengan pendekatan pemberdayaan secara terpadu untuk meningkatkan kapasitas sumber daya masyarakat dan kelembagaan yang berperan dalam menangani masalah pengelolaan sanitasi.

3. Pemberdayaan Panti Asuhan

Memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak penyandang masalah, khususnya anak bayi dan balita (korban kejahatan, kekerasan dalam rumah tangga, terlantar, yatim piatu, fakir dan miskin) dengan memberikan pelayanan pengasuhan, perawatan, (pangan, sandang, papan dan kesehatan), pendidikan, (jasmani, rohani, mental spiritual) bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mampu hidup secara layak dan mandiri, penuh tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat.

4. Pemberdayaan Difabel

Gerakan pemberdayaan penyandang disabilitas untuk mengupayakan pencapaian kesejahteraan dengan menggali dan memperdalam kemampuan yang dimiliki serta mematangkan keterampilan.

5. Bedah Rumah Smart

Bedah rumah adalah program perbaikan ringan sampai berat yang diberikan kepada mustahik agar mustahik dapat hidup lebih tenang dan lebih nyaman di rumahnya.

6. Indonesia Siaga

Program respons tanggap darurat dan pascabencana mulai dari aktivitas Search and Rescue (SAR), Rekonstruksi dan Rehabilitasi.

e. Dakwah

1. Pemberdayaan Mu'alaf

Program pemberdayaan bagi mu'alaf dengan melakukan pendampingan dan pembinaan. Mu'alaf diharapkan mampu mendalami nilai dan syariat Islam, kemudian mempraktkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Back To Masjid

Program menyemarakkan masjid sebagai pusat pembinaan (dakwah-pendidikan) dan pemberdayaan (pendidikan-pemberdayaan)

ekonomi) bagi masyarakat sekitar dan perawatan sarana masjid yang kurang mendapat perhatian

3. Al-Qur'an Untuk Pelosok Negeri

Program pendistribusian Al-qur'an ke daerah pelosok negeri dengan tujuan untuk membumikan al quran serta mengusahakan terciptanya para penghafal quran hingga pelosok negeri.

4. Dai Mandiri

Program yang fokus pada pengembangan sumber daya da'I yang bertugas di daerah pedalaman atau kawasan 3T (tertinggal-terdepan-terluar) di seluruh Indonesia.

5. Dai Perkotaan

Layanan dakwah dari penyediaan da'I untuk khab, imam sholat, kajian rutin, kegiatan evaluasi Al-Qur'an, serta pelahan-pelahan atau seminar-seminar, seperti pelahan pengurusan jenazah, seminar pendidikan keluarga

f. Rutin

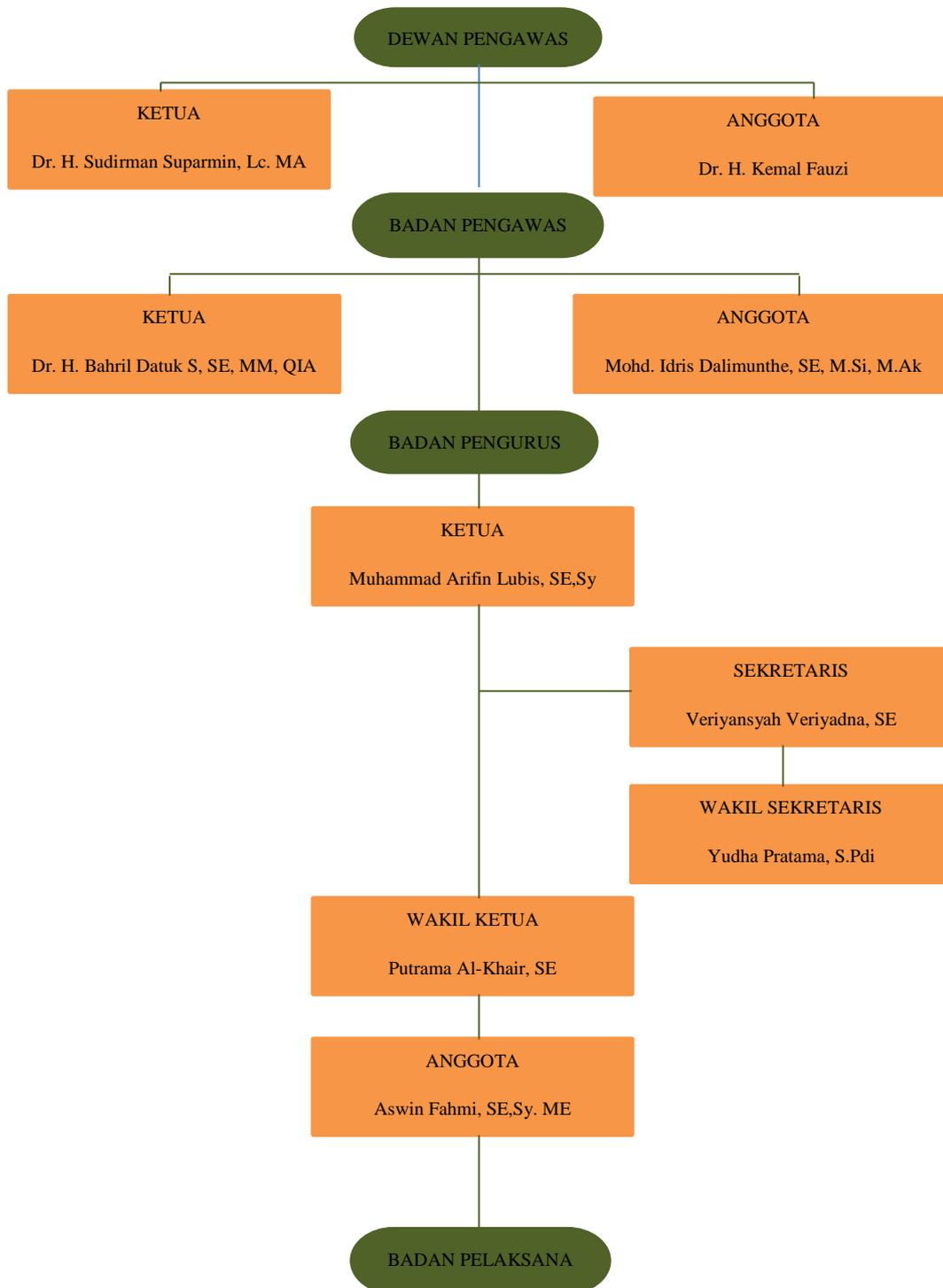
1. Qurban

Memfasilitasi umat Islam dalam menunaikan ibadah qurban, dengan prinsip kebersamaan yang pelaksanaannya dilaksanakan secara kolaboratif dalam pengelolaan hewan qurban.

2. Ramadhan

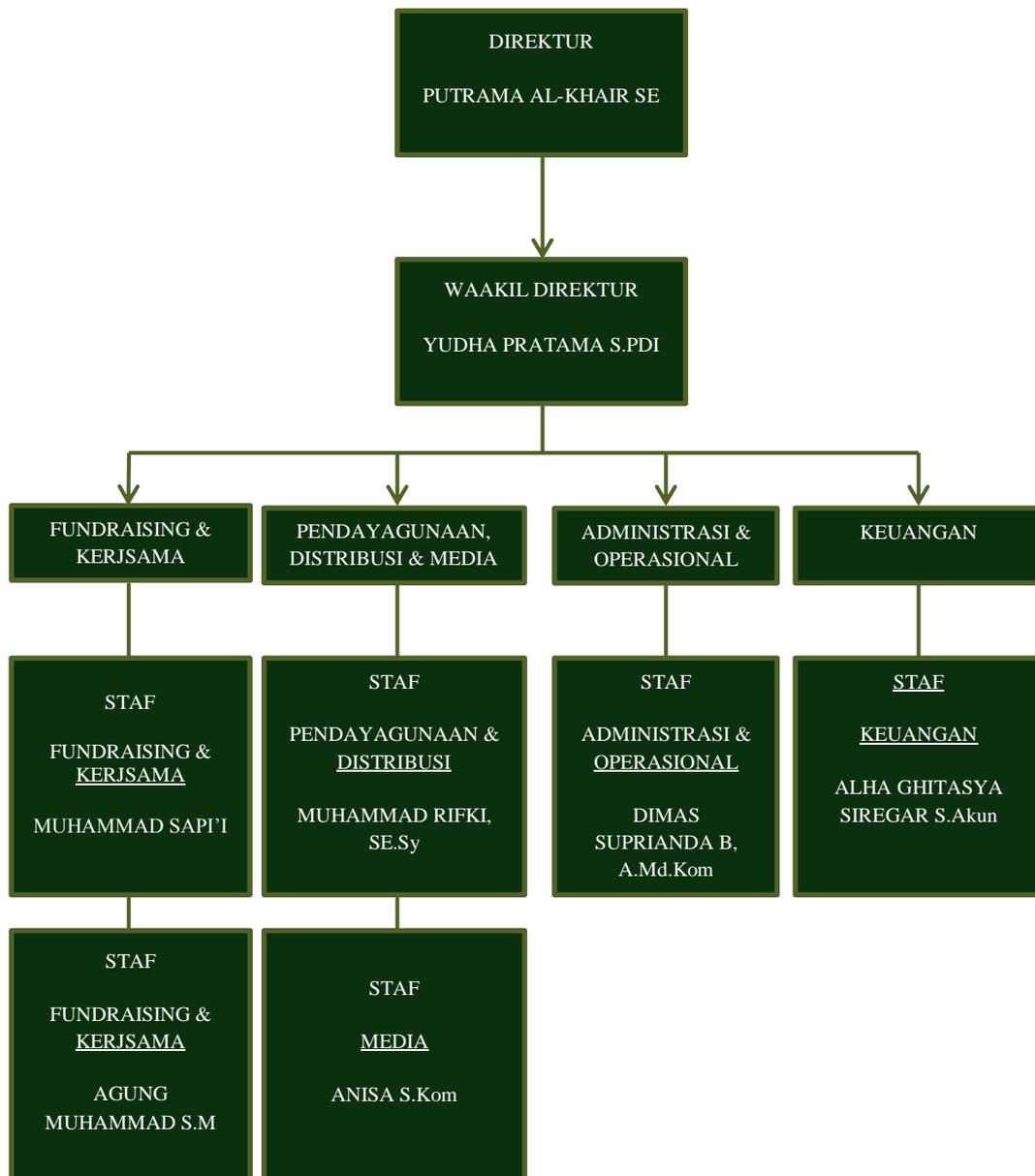
Memfasilitasi kaum muslimin dalam menunaikan ZISKA pada bulan Ramadhan melalui pelayanan dan program distribusi yang mampu memberi nilai tambah (value added) pada lokasi yang tepat guna dan tepat sasaran.

6. Struktur Organisasi



GAMBAR 4.2 Struktur Organisasi personalia Lazimu

STRUKTUR BADAN PELAKSANA LAZISMU KOTA MEDAN



GAMBAR 4.3 Struktur Badan Pelaksana Lazismu

Deskripsi Tugas :

1. Dewan Syariah
 - a. Menetapkan, memutuskan dan mengeluarkan rekomendasi dan fatwa pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.
 - b. Menampung, mengkaji dan menyampaikan pendapat tentang hukum dan pemahaman pengelolaan zakat.
2. Badan pengawas
 - a. Melakukan pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan LAZIS kepada Badan Pengurus dan Badan Pelaksana.
 - b. Mengeluarkan rekomendasi dan penilaian terhadap kinerja Badan Pengurus dan Badan Pelaksana.
3. Ketua Badan Pengurus
 - a. Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh Badan Pelaksana (eksekutif).
 - b. Dapat menyetujui dan memerintahkan realisasi atau pembayaran bantuan dan pembiayaan program yang telah ditetapkan dengan atau tanpa melalui persetujuan rapat Badan Pengurus.
 - c. Bersama sekretaris menandatangani surat-surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan.
 - d. Sendiri atau bersama sekretaris bertindak untuk dan atas nama LAZISMU mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain.
 - e. Bersama sekretaris menandatangani Surat Keputusan pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) LAZISMU.
 - f. Bersama dengan pengurus membuat laporan dan mempertanggungjawabkan kepada PP Muhammadiyah.
4. Wakil Ketua Badan Pengurus

- a. Diminta dan tidak diminta, dapat memberikan pertimbangan kepada Ketua ketika hendak mengambil keputusan yang berhubungan dengan operasional organisasi dan pelaksanaan program.
 - b. Mewakili LAZISMU untuk menghadiri undangan pihak lain apabila Ketua berhalangan yang dilegalkan dengan surat tugas atau surat mandat.
 - c. Bersama Sekretaris dapat menandatangani surat-surat organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum LAZISMU.
5. Sekretaris :
- a. Bertanggungjawab atas kegiatan dan pelaksanaan Operasionalisasi Kantor, Administrasi dan Kesekretariatan Umum LAZISMU.
 - b. Bersama ketua dapat bertindak untuk dan atas nama LAZISMU mengadakan perjanjian dan kerja sama dengan pihak lain.
 - c. Bersama ketua menandatangani surat - surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan dan Surat Keputusan pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) LAZISMU.
 - d. Bersama wakil ketua atau sekretaris dapat menandatangani surat-surat Organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum LAZISMU.
6. Badan Pelaksana
- a. Direktur :
 - 1) Merencanakan, merancang seluruh program kelembagaan kemudian disampaikan kepada Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus untuk mendapat persetujuan dan pengesahan.
 - 2) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas, dan Badan Pengurus.
 - 3) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh seluruh direktur program.
 - 4) Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Badan Pengurus secara Periodik satu tahun sekali.

5) Dapat menyetujui atau memerintahkan realisasi pembayaran program atau bantuan yang besarnya atau nilainya telah ditentukan, tanpa atau dengan persetujuan Badan Pengurus terlebih dahulu.

b. Divisi Penghimpunan

1) Merencanakan dan merancang program penghimpunan dana dan pelayanan LAZISMU kemudian diusulkan kepada Direktur.

2) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program penghimpunan LAZISMU yang telah mendapat persetujuan dari wali amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas, Dan Badan Pengurus.

3) Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan program penghimpunan.

4) Membuat dan menyampaikan laporan kepada direktur.

5) Direktur program penghimpunan membawahi dan bertanggung jawab atas kegiatan dan kinerja divisi dibawahnya.

c. Divisi Pendayagunaan :

1) Merencanakan dan merancang program pendayagunaan kemudian diusulkan kepada Direktur.

2) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program pendayagunaan yang telah mendapat [ersetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pelaksana.

3) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan program pendayagunaan.

4) Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.

5) Program Pendayagunaan membawahi dan bertanggungjawab atas kegiatan dan kinerja Divisi dibawahnya.

d. Keuangan

1) Merencanakan dan merancang program keuangan dan akuntansi LAZSIMU kemudian diusulkan kepada Direktur.

2) Mengkoordinasikan dan mengorganisasi pelaksanaan seluruh keuangan program yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.

3) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan keuangan dan akuntansi program.

4) Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.

5) Direktur Program Keuangan membawahi dan bertanggungjawab atas kegiatan dan Kinerja Divisi dibawahnya.

e. Administrasi & Kesekretariatan

1) Bersama Sekretaris dan Direkur merencanakan dan merancang kebutuhan kantor dan kesekretariatan.

2) Menata dan mengorganisasikan pelaksanaan administrasi dan distribusi surat menyurat dan kearsipan.

3) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan kebutuhan kantor dan kesekretariatan.

B. Deskripsi Responden

Dibawah ini akan dijabarkan deskripsi responden yang jadi sampel penelitian, responden dalam penelitian ini berjumlah 85 orang, identitas yang ditanyakan adalah: Usia, Jenis Kelamin.

Table 4.1 Deskripsi Responden Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25-35 Tahun	21	24.7	24.7	24.7
36-45 Tahun	31	36.5	36.5	61.2
>45 Tahun	33	38.8	38.8	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Table 4.1 menunjukkan persentase usia responden, responden yang berusia diantara 25-35 tahun berjumlah 21 orang (24.7%), lalu responden yang berusia diantara 35-45 tahun berjumlah 31 orang (36.5%), dan responden yang berusia diatas 45 tahun berjumlah 35 orang (38.8%).

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	42	49.4	49.4	49.4
Valid perempuan	43	50.6	50.6	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Table 4.2 menunjukkan persentase jenis kelamin responden, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 42 orang (49.4%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 43 orang (50.6%).

C. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penulis sudah menyebarkan sebanyak 85 angket yang ditujukan kepada responden yang menjadi sampel penelitian, dalam penelitian ini terdapat 7 pernyataan untuk variabel transparansi, 6 pernyataan untuk variabel akuntabilitas dan 7 pernyataan untuk variabel minat masyarakat, identitas diri yang ditanyakan adalah Usia, Jenis Kelamin.

**Tabel 4.3 Persentase Jawaban Responden X1
(Transparansi)**

No Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	-	-	-	-	9	10.6	55	64.7	21	24.7	85	100
P2	-	-	-	-	9	10.6	62	72.9	14	16.5	85	100
P3	-	-	-	-	12	14.1	50	58.8	23	27.1	85	100
P4	-	-	-	-	10	11.8	51	60.0	24	28.2	85	100
P5	-	-	-	-	22	25.9	51	60.0	12	14.1	85	100
P6	-	-	-	-	9	10.6	57	67.1	19	22.4	85	100
P7	-	-	-	-	19	22.4	48	56.5	18	21.2	85	100

Penjelasan dari tabel 4.3 adalah :

1. Pada pernyataan “ Laporan keuangan Lazismu diterbitkan secara periodik” mayoritas responden menjawab setuju yakni 55 orang (64.7%).
2. Pada pernyataan “Laporan keuangan dan pemeperan program mudah diakses publik” mayoritas responden menjawab setuju yakni 62 orang (72.9%).
3. Pada pernyataan “Lazismu memaparkan segala aktivitas pengelolaan zakat pada masyarakat” mayoritas responden menjawab setuju yakni 50 orang (58.8%)
4. Pada pernyataan “Lazismu mempublikasikan laporan keuangan secara menyaluruh kepada pihak yang berkepentingan” mayoritas responden maenjawab setuju yakni 51 orang (60.0%).
5. Pada pernyataan “Lazismu mengungkapkan kondisi keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan” mayoritas responden menjawab yakni 51 orang (60.0%).
6. Pada pernyataan “Lazismu mencantumkan kebijakan secara tertulis” mayoritas responden menjawab setuju yakni 57 orang (67.1%).
7. Pada pernyataan “Masyarakat memahami kebijakan finansial yang di keliarkan oleh Lazismu” mayoritas responden menjawab setuju yakni 48 orang (56.5%).

**Tabel 4.4 Persentase Jawaban Responden X2
(Akuntabilitas)**

No Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	-	-	-	-	8	9.4	48	56.5	29	34.1	85	100
P2	-	-	-	-	6	7.1	49	57.6	30	35.3	85	100
P3	-	-	-	-	4	4.7	46	54.1	35	41.2	85	100
P4	-	-	-	-	5	5.9	50	58.8	30	35.3	85	100
P5	-	-	-	-	4	4.7	53	62.4	28	32.9	85	100
P6	-	-	-	-	6	7.1	47	55.3	32	37.6	85	100

Penjelasan tabel 4.4 adalah :

1. Pada pernyataan “ Penyaluran zakat dilakukan dengan melihat kebutuhan mustahik” mayoritas responden menjawab setuju yakni 48 orang (56.5%).
2. Pada pernyataan “Program-program yang dilakukan oleh Lazismu mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik” mayoritas responden menjawab yakni setuju 49 orang (57.6%).
3. Pada pernyataan “Setiap mustahik menerima zakat secara adil” mayoritas responden menjawab setuju yakni 46 orang (54.1%).
4. Pada pernyataan “Setiap muzaki mendapatkan perlakuan yang adil dari Lazismu” mayoritas responden menjawab setuju yakni 50 orang (58.8%).
5. Pada pernyataan “Lazismu mengungkapkan segala informasi terkait aktivitas dan kinerja finansial kepada pengguna laporan” mayoritas responden menjawab setuju yakni 53 orang (62.4%).
6. Pada pernyataan “Zakat disalurkan kepada mustahik yang tepat, yaitu delapan golongan yang berhak menerima” mayoritas responden menjawab setuju yakni 47 orang (55.3%).

**Tabel 4.5 Persentase Jawaban Responden Y
(Minat Masyarakat)**

No Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	-	-	-	-	7	8.2	63	74.1	15	17.6	85	100
P2	-	-	-	-	15	17.6	51	60.0	19	22.4	85	100
P3	-	-	-	-	10	11.8	73	85.9	2	2.4	85	100
P4	-	-	-	-	13	15.3	60	70.6	12	14.1	85	100
P5	-	-	-	-	8	9.4	72	84.7	5	5.9	85	100
P6	-	-	-	-	6	7.1	66	77.6	13	15.3	85	100
P7	-	-	2	2.4	7	8.2	64	75.3	12	14.1	85	100

Penjelasan dari tabel diatas adalah :

1. Pada pernyataan “ Mudahnya persyaratan untuk menjadi muzzaki yang menjadi pertimbangan untuk menggunakan Lazismu” mayoritas responden menjawab setuju yakni 63 orang (74.1%).
2. Pada pernyataan “ Penyaluran dana cepat dan tepat sasaran” mayoritas responden menjawab setuju yakni 51 orang (60.0%).
3. Pada pernyataan “Lazismu merupakan suatu lembaga yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat, sehingga membuat anda ingin menggunakan lembaga ini” mayoritas responden menjawab setuju yakni 73 orang (85.9%).
4. Pada pernyataan “Muzzaki menunaikan zakat di Lazismu karena keinginan diri sendiri” mayoritas responden menjawab setuju yakni 60 orang (70.6%).
5. Pada pernyataan “Banyak sekali kebaikan yang diperoleh dengan membayar zakat di Lazismu” mayoritas menjawab setuju yakni 72 orang (84.7%).
6. Pada pernyataan “Dekatnya jarak Lazismu dengan tempat tinggal” mayoritas menjawab setuju yakni 66 orang (77.6%).

7. Pada pernyataan “Sikap ramah tamah karyawan membuat tertarik untuk menjadi muzzaki” mayoritas responden menjawab setuju yakni 64 orang (75.3%).

D. Analisis Data

Untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi spss dalam pengolahan data, langkah-langkah pengolaan data yang penulis lakukan adalah, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

1. Uji Kelayakan Data

Uji kelayakan data dimaksudkan apakah setiap instrumen layak di uji lebih lanjut atau bias digunakan kembali pada penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini uji kelayakan data yang digunakan adalah validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut maka diperlukan uji validitas, dengan jumlah sampel sebesar 85 sampel maka diperoleh r tabel senilai 0.300, kriterianya adalah jika nilai r hitung $>$ r tabel maka instrumen dinyatakan valid, demikian juga sebaliknya jika nilai r hitung lebih $<$ r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid dan harus dibuang dari penelitian ini.

Tabel 4.6
Uji Validitas Transparansi

Pernyataan	R-hitung	R-Tabel	Status
PX1	0.333	0.300	Valid
PX2	0.458	0.300	Valid
PX3	0.310	0.300	Valid
PX4	0.571	0.300	Valid
PX5	0.340	0.300	Valid
PX6	0.492	0.300	Valid
PX7	0.407	0.300	Valid

Dari tabel 4.6 terlihat nilai r-hitung untuk variabel transparansi, semuanya bernilai diatas 0.300, artinya semua instrumen transparansi semuanya bersifat valid dan bias diteliti lebih lanjut.

Uji Validitas Akuntabilitas

Tabel 4.7

Pernyataan	R-hitung	R-Tabel	Status
PX1	0.565	0.300	Valid
PX2	0.637	0.300	Valid
PX3	0.373	0.300	Valid
PX4	0.489	0.300	Valid
PX5	0.559	0.300	Valid
PX6	0.648	0.300	Valid

Dari tabel 4.7 terlihat nilai r-hitung untuk variabel akuntabilitas, semuanya bernilai diatas 0.300, artinya semua unstrumen akuntabilitas semuanya bersifat valid dan bis diteliti lebih lanjut.

Tabel 4.8
Uji Validitas Minat Masyarakat

Pernyataan	R-hitung	R-Tabel	Status
PX1	0.412	0.300	Valid
PX2	0.310	0.300	Valid
PX3	0.324	0.300	Valid
PX4	0.526	0.300	Valid
PX5	0.581	0.300	Valid
PX6	0.527	0.300	Valid
PX7	0.585	0.300	Valid

Dari tabel 4.8 terlihat nilai r-hitung untuk variabel minat masyarakat, semuanya bernilai diatas 0.300, artinya semua instrumen minat masyarakat semuanya bersifat valid dan bias diteliti lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian instrumen yang reliabel adalah instrumen reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengetahui kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab butir-butir berkaitan dengan konstruk pernyataan yang disusun dalam bentuk kuesioner. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memeberikan nilai *Cronbach alpha* > 0.6.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alfa	Ketentuan	Status
Transparansi	0.703	0.60	Reliabel
Akuntabilitas	0.792		Reliabel
Minat Masyarakat	0.740		Reliabel

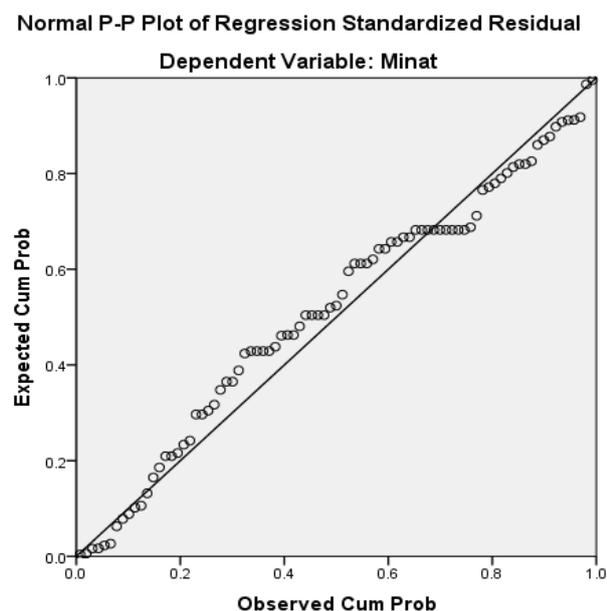
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien dengan intrepertasi reliabilitas lebih tinggi dari 0.60 dengan demikian seluruh instrument variabel penelitian ini adalah reliabel atau layak, sehingga data yang digunakan untuk analisis berikutnya juga layak, karena reliabel (bisaa dipercaya).

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi kalsik adalah syarat yang harus dipenuhi model regresi linier berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sevagai berikut :

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng dan distribusi data tersebut tidak menceng kekiri atau menceng kekanan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan kurva P-plots.



Gambar 4.4 P-plot Normalitas

Dari gambar diatas mengidikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data

dalam model regresi penelitian ini cenderung normal dikarenakan berdasarkan gambar diatas didistribusikan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10 Coefficients^a

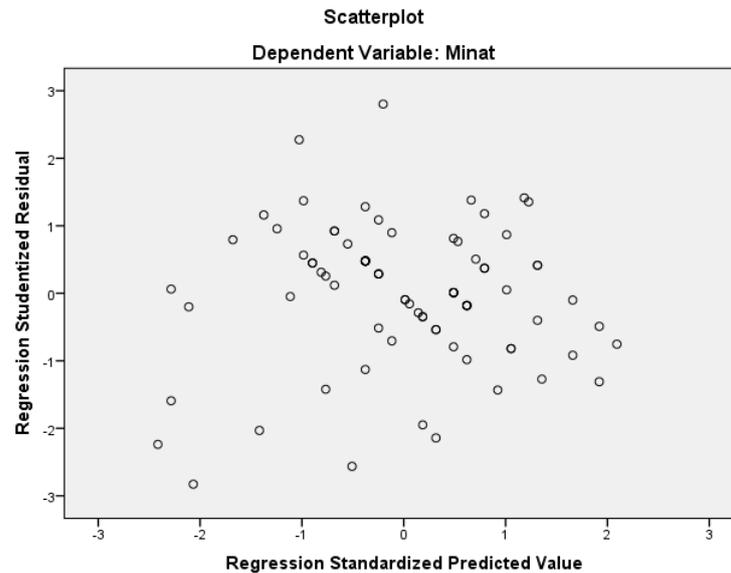
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.205	1.661		3.737	.000		
1 Transparansi	.553	.071	.633	7.838	.000	.592	1.690
Akuntabilitas	.238	.073	.264	3.269	.002	.592	1.690

a. Dependent Variable: Minat

Dari tabel diatas bisa kedua variabel independen yakni X_1 dan X_2 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini karena cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai factor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF) dimana nilai toleransi bernilai tidak kurang dari 0.1 yakni 0.592 dan nilai VIF yang tidak melebihi 10 yakni 1.690.

c. Uji Heterodekasitas

Uji heterodekasitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada dalam model regresi terjadi ketidaksamaanvarian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Artinya, jika variabel independen adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel independen disebut homoskedasitas.



Gambar 4.5 Scatterplot

Gambar diatas telah menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian “tidak terjadi heterokedasitas” pada tabel regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh transparansi (X1), akuntabilitas (X2) terhadap minat masyarakat (Y) menggunakan *multiple regression analysis model* (model analisis regresi berganda). Kriteria pengujiannya bisa dilihat di bawah ini :

Tabel 4.11 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6.205	1.661		3.737	.000	
1	Transparansi	.553	.071	.633	7.838	.000
	Akuntabilitas	.238	.073	.264	3.269	.002

a. Dependent Variable: Minat

Model persamaan diatas adalah

$$Y=6.205+0.553X_1+0.238X_2+e$$

Penjelasannya adalah :

- a. Nilai konstanta sebesar = 6.205 menunjukkan variabel independen yaitu transparansi dan akuntabilitas dalam keadaan konstan tidak mengalami perubahan (sama dengan 0) maka akan menaikkan minat masyarakat senilai 62.05% pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass.
- b. Nilai koefisien regresi X_1 adalah sebesar 0.553 menunjukkan bahwa transparansi mengalami peningkatan maka akan menaikkan minat nasabah senilai 5.53% pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass.
- c. Nilai koefisien regresi X_2 adalah sebesar 0.238 menunjukkan bahwa jika akuntabilitas kenaikan 1% maka akan menaikkan minat nasabah senilai 2.38% pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik ini dilakukan untuk melihat diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan. Pengujian pengaruh tersebut dilakukan melalui uji parsial dan simultan oleh karena itu menggunakan metode survey.

a. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingt signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial **Invalid source specified.** Dimana kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Jika tingkat signifikansi dibawah 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tingkat kesalahan (α) = 5% dan derajat kebebasan (df) = (n-k)

1. n = jumlah sampel, n= 85
2. k = jumlah variabel yang digunakan, k = 3

3. derajat kebebasan/ degree of freedom (df) = (n-k) = 85-3= 82

Maka t table yang digunakan adalah 0,05 (82)=1.66365

Tabel 4.12 Coefficients^a
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.205	1.661		3.737	.000
1 Transparansi	.553	.071	.633	7.838	.000
Akuntabilitas	.238	.073	.264	3.269	.002

a. Dependent Variable: Minat

1. Pengujian transparansi dengan minat masyarakat

Tabel 4.12 terlihat untuk nilai t adalah 7.838 dan taraf signifikannya adalah 0.000, dalam penelitian ini transparansi berpengaruh terhadap minat masyarakat terlihat dari t hitung > t tabel (7.838>1.663) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 (0.000<0,05). Dalam hal ini Ha diterima artinya secara parsial transparansi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass.

2. Pengujian akuntabilitas dengan minat masyarakat

Tabel 4.12 terlihat untuk nilai t adalah 3.269 dan taraf adalah 0.002, dalam penelitian ini akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat terlihat dari t hitung > t tabel (3.269>1.663) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 (0.002<0,05). Dalam hal ini Ha diterima artinya secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass.

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan **Invalid**

source specified. Untuk menentukan nilai F, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

$$df \text{ (pembilang)} = k-1$$

$$df \text{ (penyebut)} = n-k$$

keterangan:

n= jumlah sampel penelitian

k= jumlah variabel bebas dan terkait

pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) adalah 85 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 3, sehingga diperoleh:

1. $df \text{ (pembilang)} = 3-1 = 2$
2. $df \text{ (penyebut)} = 85-3 = 82$

nilai F-hitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan F-tabel pada tingkat $\alpha=5\%$.

Tabel 4.13 ANOVA^b

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279.807	2	139.903	88.629	.000 ^b
	Residual	129.440	82	1.579		
	Total	409.247	84			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi

Dari tabel diatas terlihat nilai untuk F hitung pada kolom F yakni sebesar 88.629 dan tingkat signifikan bernilai 0.000, untuk masing-masing variabel bebas, untuk uji kesalahan 5% (0,05) dan nilai Ftabel = 3,11 dalam penelitian ini transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat hal ini terlihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($88.629 > 3.11$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) dalam penelitian ini H_a diterima artinya secara simultan transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel bebas makin mendekati dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan.

Tabel 4.14 Model Summary^b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.676	1.256

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: Minat

Tabel diatas menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0.684 berarti 68.4%. adanya secara simultan transparansi dan akuntabilitas mempengaruhi minat masyarakat berdonasi pada Lazismu kota medan sebesar 68.4%, dan selebihnya 32.6% di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

E. Interpretasi Hasil penelitian

4. Dalam penelitian ini transparansi berpengaruh terhadap minat masyarakat terlihat dari t-hitung > t-tabel ($3.269 > 1.663$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.002 < 0,05$). Dalam hal ini H_a diterima artinya secara parsial transparansi berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass, transparansi merupakan suatu kondisi yang berpengaruh dengan program-program, manusia, lingkungan. Oleh karena itu transparansi yang dilakukan LAZISMU

KOTA MEDAN Mandala By Pass data-data yang sangat transparan agar masyarakat ingin berdonasi melalui Lazismu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Ashari Assaggaf (2016) yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

5. Dalam penelitian ini akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.269 > 1.663$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.002 < 0,05$). Dalam hal ini H_a diterima artinya secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass, akuntabilitas yang dilakukan LAZISMU KOTA MEDAN Mandala By Pass merupakan bentuk transparansi. Oleh karena itu LAZISMU KOTA MEDAN Mandala By Pass harus mampu memegang dan menjalankan amanah yang diberikan para muzakki dan memberikan kepada mustahik secara adil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngain Naini Nangimah yang menyatakan pola pembayaran zakat oleh muzakki secara dominan dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, kredibilitas dan akuntabilitas lembaga zakat.
6. Dalam penelitian ini transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat hal ini terlihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($88.629 > 3.11$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) dalam penelitian ini H_a diterima artinya secara simultan transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat, koefisien determinasi menunjukkan 68.4% besaran ikatan variabel, transparansi, akuntabilitas terhadap minat masyarakat pada Lazismu Kta Medan Mandala By Pass, sedangkan sisanya 32.6% adalah hal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini transparansi berpengaruh terhadap minat masyarakat terlihat dari $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.269 > 1.663$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.002 < 0,05$). Dalam hal ini H_a diterima artinya secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass.
2. Dalam penelitian ini akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat terlihat dari $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.269 > 1.663$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.002 < 0,05$). Dalam hal ini H_a diterima artinya secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass.
3. Dalam penelitian ini transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat hal ini terlihat dari $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($88.629 > 3.11$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) dalam penelitian ini H_a diterima artinya secara simultan transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat, koefisien determinasi menunjukkan 68.4% besaran ikatan variabel, transparansi, akuntabilitas terhadap minat masyarakat pada Lazismu Kta Medan Mandala By Pass, sedangkan sisanya 32.6% adalah hal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Dari hasil angket yang sudah disebarakan terlihat untuk minat masyarakat berdonasi sudah berjalan cukup baik, namun perlu diperhatikan adalah sikap ramah tamah karyawan kepada calon muzakki harus ditingkatkan karena dari hasil angket ada 2 orang responden merasa karyawan tidak menunjukkan sikap ramah tamah.

2. Sosialisasi tentang Lazismu lebih ditingkatkan, agar masyarakat yang berdomisili sedikit jauh dari kantor Lazismu Kota Medan lebih mengetahui Lazismu Kota Medan.
3. Dari hasil angket penyaluran dana cepat dan tepat harus ditingkatkan karena dari hasil angket ada beberapa reponden merasa penyaluran tidak cepat dan tepat sasaran.

Daftar Pustaka

- Al-Zuhayly, W. (2008). *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT Rosdaarya.
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bara, A., & Pradesyah, R. (2020). Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Medan. *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 618.
- Bara, A., Pradesyah, R., & Ginting, N. (2019). Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 188.
- Barkah, Q., Azwari, C., Saprida, & Umar, Z. F. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Prenadamedia Group.
- Daulay M.A, M. Y., & Naimi S.Ag, N. (2012). *Studi Islam*. Medan: Ratu Jaya.
- Endahwati, Y. D. (2014). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS). *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika*, 4.
- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press.
- Hakim, R. (2020). *Manajemen Zakat*. Prenadamedia Group.
- Hamid, A. (2007). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. (2011). *Manajemen Zakat*. Yogyakarta: Idea Press.
- Hayati, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Ulum: Jurnal pendidikan Islam*, 52.
- https://lazismumedan.org/?page_id=733. (n.d.).
- Ilyas Supena, & Darmuin. (2009). *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Indrarini, R. (2017). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki UPZ BNI Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akutansi*, 8.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- KEMENDAGRI. (n.d.). Retrieved from Undang-Undang Republik Indonesia No 23 2011: <https://www.kemendagri.co.id>

- Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Modren*. Malang: UIN-MALIKI press.
- Kholmi, M. (2012). Akuntabilitas dan Pembentukan Prilaku Amanah dalam Masyarakat Islam. *Universitas Muhammadiyah Malang: Jurnal Studi Ekonomi Islam, Volume 15 No 1*, 65.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi III*. Jakarta: Erlangga.
- Lazismu. (n.d.).
- Mannan, M. A. (1997). *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bakhti Prima Yasa.
- Mardiasmo. (2002). *Akutansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardzuki. (2005). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2002). *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Dalam Fikih Kontemporer*. Jakarta: Salembadinia.
- Muhammad. (2005). *Pengantar Akutansi Syari'ah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhtar, A. (2005). *Kamus Muhtar (Arab-Indonesia, Indonesia-Arab)*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- MUI. (2009). Indonesia.
- Mujiatun, S. (2017). Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kota Medan. *Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi*, 23.
- Nuruddin, M. (2006). *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Pertiwi, R. A. (2017). Analisis Penerapan Akutansi Dana Zakat dan Infak/Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak, dan Sodaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang. *Jurnal Riviu Akutansi dan Keuangan*, 5.
- Poerwardamata, W. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri Belajar SPSS untuk Pemuda Cetakan Pertama*. Jakarta: Mediatama.
- Rofiq, A. (2010). *Kompilasi Zakat (15 ed.)*. Semarang: Balitbang.

- Sari, E. K. (2007). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Grasindo.
- Sholeh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Fisikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sholehah, N. L. (2019). ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA ANGGARAN DENGAN PERSPEKTIF AMNAH DALAM MENCEGAH PRAUD PADA DKAD PROVINSI GORONTALO. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2.
- Situmorang, S. H. (2010). *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan bisnis (Edisi 1)*. Medan: Usu Press.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian Jilid 1*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, M. (1999). *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. (2000). *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.